

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REFLECT, REVIEW* (SQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANJIT TAHUN AJARAN 2017/2018

(Skripsi)

**Oleh
DIORA GUSTINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBLAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REFLECT, REVIEW* (SQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANJIT TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

DIORA GUSTINA

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi berikutnya, terutama bagi Bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain, diperlukan kemajuan pendidikan seperti pengembangan model pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu model pembelajaran yang berhasil dikembangkan untuk memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa seperti Model *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA N 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adanya pengaruh Model *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel dipilih menggunakan teknik *Sampling* Jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Theta*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Theta* dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada pengaruh positif yang cukup berarti atau sedang yaitu 0,50 dari Model *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*, (SQ4R) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Pengaruh, Model, *survey, question, read, recite, reflect, review*, Motivasi Belajar

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REFLECT, REVIEW* (SQ4R) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BANJIT TAHUN AJARAN 2017/2018

**Oleh
DIORA GUSTINA**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,
REFLECT, REVIEW (SQ4R) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 BANJIT TAHUN AJARAN
2017/2018**

Nama Mahasiswa : Diora Gustina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313033026

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tontowi, M.Si.
NIP. 19590902 198703 1 001

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700913 200812 2 002

2. MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP. 19610703 198503 1 004

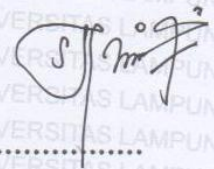
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tontowi, M.Si.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum.



**Penguji
Bukan pembimbing: Drs. Iskandar Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Mei 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Diora Gustina
Npm : 1313033026
Fakultas / jurusan : KIP / Pendidikan IPS
Program studi : Pendidikan Sejarah
Alamat : LK. 1 Kel. Pasar Banjit, Kec. Banjit Kab. Way Kanan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018 tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Mei 2018
Peneliti,



Diora Gustina
NPM 1313033026

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan pasar Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 09 Agustus 1994 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Armin dan Ibu Holijah.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Argomuliyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, selesai pada Tahun 2006 dan melanjutkan ke SMP Negeri 1 Banjit Kabupaten Way Kanan, selesai pada Tahun 2010 dan melanjutkan ke SMA Negeri 5 Bandar Lampung, selesai pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada Tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan pada Tahun 2016 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Trimurjo. Selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis pernah aktif sebagai Baramuda Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) pada periode 2013-2014 dan FOKMA pada Periode 2015-2016.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syu/kur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini sebagai rasa sayang dan terimakasih ku kepada:

**Orang Tuaku
Bapak Armin dan Ibu Holijah
Yang Telah Mendidik dan Menyayangiku Dengan Setulus
Hati Serta Senantiasa Berdoa dan Berjuang Tak Kenal
Lelah Demi Keberhasilanku.**

**Kakak dan Adikku
Arli Saputra, Selvia Anggreini dan Muhammad Rafly
Yang Telah Memberikan Dukungan Kepadaku
Serta Keluarga Besarku.**

**Para Pendidikku, Dosen Dan Guru-Guruku Yang Telah
Memberikan Ilmu Kepadaku**

**Almamater Tercinta
Universitas Lampung**

MOTTO

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan
kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan
bertaqwalah kepada ALLAH supaya kamu Menang*

(Ali Imraan : 200)

*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada keringanan.
Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain)
Dan berharaplah pada tuhanmu (Q. S Al Insiyrah)*

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Telah Melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review*, (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018”. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beserta do’a dari orang-orang disekitar penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas semua yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. Pembahas terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si. Pembimbing I, terimakasih atas dukungan, masukan, semangat yang telah diberikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi, semangat yang sangat penulis rasakan hingga akhirnya penulis dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum. Pembimbing II, terimakasih atas dukungan dan masukan, semangat yang telah diberikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. H. Maskun, M.H, Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd, Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd, Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd, M.Pd,

Bapak Sumargono, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Anisa Septianingrum, S.Pd, M.Pd, beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Ibu Winingsih, S.Pd.,M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banjit yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
13. Ibu Eni Astuti S.Pd. dan Bapak Ahmad Sabtu Syahril, S.IP. selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf, pegawai dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Banjit terutama untuk Kelas XI IPS yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Pendidikan Sejarah 2013 yang senantiasa menyemangati dan berada di barisan depan saat dibutuhkan.
15. Terimakasih untuk Vivi Hikmawati, yang telah membantu dalam penelitianku.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian dalam membantuku akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT (Amin).

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis

Diora Gustina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	9
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Konsep Pengaruh	11
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran SQ4R	12
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran	18
2.1.4. Konsep Motivasi Belajar	20
2.2. Penelitian yang Relevan	23
2.3. Kerangka Pikir	23
2.4. Paradigma	24
2.5. Hipotesis	25
REFERENSI	
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Desain Penelitian	30
3.3. Populasi dan Sampel	30
3.3.1. Populasi Penelitian	30
3.3.2. Sampel Penelitian	31
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1. Variabel Penelitian	32
3.4.2. Definisi Operasional Variabel	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1. Teknik Observasi	34

3.5.2. Teknik <i>Questionnaires</i> /Angket.....	34
3.5.3. Teknik Dokumentasi	35
3.5.4. Teknik Wawancara	35
3.5.5. Teknik Kepustakaan	36
3.6. Langkah-Langkah Peneleitian	36
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	37
3.8. Uji Instrumen Penelitian	39
3.9. Pengujian Instrumen Penelitian	40
3.9.1. Uji Validitas	41
3.9.2. Uji Realibilitas	41
3.10. Teknik Analisis Data	42
3.10.1. Uji Prasarat	43
3.10.1.1. Uji Normalitas	43
3.10.1.2. Uji Homogenitas	44
3.10.1.3. Pengkategorian Motivasi Belajar Sejarah.....	45
3.10.2. Uji Hipotesis	46

REFERENSI

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Banjit	50
4.1.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Banjit	50
4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banjit	52
4.1.3. Data Guru dan Staff SMA Negeri 1Banjit.....	53
4.1.4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banjit	55
4.1.5. Data Siswa SMA Negeri 1 Banjit	56
4.2. Pelaksanaan Pembelajaran	56
4.3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	65
4.3.1. Hasil Uji Validitas	65
4.3.2. Hasil Uji Reliabilitas	66
4.4. Data Hasil Penelitian	67
4.5. Uji Prasyarat	70
4.5.1. Uji Normalitas	70
4.5.2. Uji Homogenitas	76
4.5.3. Kategori Motivasi Belajar	78
4.6. Uji Hipotesis	85
4.7. Pembahasan	87

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Mid Semester Siswa Kelas XI IPS.....	4
2. Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	30
3. Jumlah Anggota Populasi	31
4. Jumlah anggota Sampel	32
5. Tabel Kategori Skala <i>Likert</i>	39
6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	40
7. Kriteria Reliabilitas	42
8. Kategori Pembagian Tingkatan Skor Motivasi Belajar Siswa	46
9. Interval Nilai Koefisien Korelasi	47
10. Nama Kepala Sekolah	50
11. Profil SMA Negeri 1 Banjit	51
12. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Banjit	53
13. Data Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Banjit	54
14. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banjit	55
15. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Banjit T.A 2017/2018	56
16. Uji Validitas Instrumen	65
17. Skor <i>Pretest</i> Angket Motivasi Belajar Sejarah Siswa	68
18. Skor <i>Posttest</i> Angket Motivasi Belajar Sejarah Siswa	69
19. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	71
20. Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i>	74
21. Perhitungan Normalitas <i>Pretest</i>	74
22. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i>	76
23. Perhitungan Normalitas <i>Posttest</i>	76
24. Homogenitas <i>Pretest</i>	77
25. Homogenitas <i>Posttest</i>	78
26. Pedoman Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah	80
27. Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah <i>Pretest</i>	81
28. Pengkategorian Skor Motivasi Belajar <i>Pretest</i>	83
29. Pengkategorian Skor Motivasi Belajar <i>Posttest</i>	83
30. Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah <i>Posttest</i>	85
31. Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	85
32. Tabel Bantu Perhitungan Uji <i>Theta</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

➤ **DAFTAR LAMPIRAN A**

1. Draf Judul
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Rekomendasi Pembahas

➤ **DAFTAR LAMPIRAN B**

1. Silabus
2. RPP
3. Questioner/Angket Motivasi Belajar Siswa

➤ **DAFTAR LAMPIRAN C**

1. Validitas Instrumen
2. Reliabilitas Instrumen
3. Uji Normalitas
4. Lampiran Foto

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi berikutnya, terutama bagi Bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada zaman seperti sekarang ini, menuntut setiap negara untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, upaya pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai sehingga dengan pembelajaran yang bermutu akan meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang bermutu sangat penting di dalam pendidikan diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk dapat membentuk pola pikir.

Di dalam dunia pendidikan belajar suatu kegiatan berproses yang merupakan elemen dasar dalam suatu pendidikan. Secara umum faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor dalam diri seperti faktor jasminiah, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan. Menurut Syaiful Sagala, 2010:104, faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, di mana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati, upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu keterampilan dan ketelitian guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran sangat diperlukan karena pada dasarnya manusia cenderung akan lebih suka dengan hal-hal yang bervariasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:97).

Begitu juga dengan proses belajar mengajar apabila guru hanya menggunakan cara yang sama saat kegiatan belajar mengajar maka akan terjadi kebosanan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaranpun akan berkurang.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Banjit pada tanggal 19 Januari 2017, peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru pada saat mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif, sehingga proses pembelajaran bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru dengan menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, di mana siswa cenderung mengobrol dengan teman dan kurang merespon penjelasan guru dan membuat siswa tidak aktif belajar.

Selain itu, guru mata pelajaran sejarah menuturkan sumber belajar yang tidak memadai dalam pembelajaran sejarah seperti buku cetak yang jumlahnya terbatas, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif ketika proses pembelajaran berlangsung disebabkan oleh keadaan kelas yang panas sehingga mengakibatkan kegaduhan dikelas. Hal tersebut membuat siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, dan siswa tidak fokus sehingga pada saat diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan siswa terlihat tidak bergairah dan tidak bersemangat untuk bertanya, dan sebaliknya ketika guru mengajukan pertanyaan kebanyakan dari siswa memilih untuk diam sehingga

pembelajaran kurang aktif dan efisien siswa terlihat kurang bersemangat untuk belajar. Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Ibu Eni Astuti, S.Pd dan Bapak Ahmad Sabtu Syahril, S.IP. Rabu 18 Januari 2017.

Keadaan demikian menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah, untuk menyikapi hal tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sinilah tugas guru sebagai pendidik untuk menyiapkan segala kemungkinan-kemungkinan untuk bisa membangkitkan kembali motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting diperhatikan oleh guru sehingga dengan ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta membuat siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam siswa tentunya

Nilai Mid Semester Ganjil kelas XI IPS Tahun Ajaran 2017/2018 masih kurang optimal dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	00-40	50-69	70-100	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	15	8	7	30
2	XI IPS 2	13	10	2	25
3	XI IPS 3	16	8	4	28
Jumlah		44	26	12	83
Persentase		36,52%	21,58%	9,96%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Tahun 2017/2018.

Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah ialah 75. Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan rentang nilai 70-100 sebanyak 12 siswa dari 83 siswa atau sebesar 9,96% sedangkan 44% atau sebanyak 70 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, “Apabila keberhasilan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah” (Djamarah, 2008:18).

Hamzah B. Uno, yang menyatakan “Seseorang yang telah termotivasi dalam belajar akan berusaha mempelajari materi pelajaran dengan baik dan tekun untuk memperoleh hasil belajar yang baik.” (Hamzah B. Uno, 2012:11). Semiawan, juga berpendapat bahwa “Prestasi belajar bukan saja dipengaruhi oleh faktor intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta juga berbagai pengaruh lingkungan” (Semiawan, 2002:12).

Berdasarkan hal di atas terdapat faktor-faktor nonkognitif yang tidak boleh diabaikan, salah satunya faktor motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karenanya motivasi belajar memiliki peran yang penting untuk tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran, sebab

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin serius melakukan aktivitas belajar.

Salah satu alternatif guru agar siswa tidak merasa bosan guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi adapun model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Model ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Membaca membuat siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaksi antara bahasa dan pikiran. “Sebagai proses interaksi, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi model membaca” (Trianto, 2007:147).

Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) adalah cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui *Survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh.

Penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) dapat meningkatkan motivasi belajar karena aktif dalam membantu siswa menghafal informasi bacaan (Nur, M dan Wikandari, 2000:25). “Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa setelah menempuh satu pokok bahasan” (Arikunto, 2002:25).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan “Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran, meningkatkan pemahaman, profesionalitas, kualitas guru dan pendidik lainnya.

- b. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

- c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat berguna untuk memotivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah serta dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan yang ada dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran yang efektif untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu:

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek:

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit.

3. Ruang Lingkup Objek:

Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah

4. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banjit.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

REFERENSI

- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. Hal. 104.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 97.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 18.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 11
- Semiawan C R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Anak Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan SD)*. Jakarta: Prehallindo. Halaman 12
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Hal. 147.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa. Hal. 25.
- Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 25.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pengaruh

“Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekelilingnya” (Winarno Surakhmad, 1989:7). Lebih lanjut lagi Hugiono dan Poerwanta menjelaskan, “bahwa dalam sebuah peristiwa pengaruh berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau memberikan efek” (Hugiono dan Poerwantana, 1987:47).

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat dijelaskan pengaruh merupakan suatu yang timbul dari dalam diri manusia akibat dorongan untuk mengubah suatu keadaan kearah yang lebih baik. Sehingga pengaruh merupakan hasil dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan sesuatu terhadap apa yang dilakukan, sehingga perubahan tersebut dapat dikatakan berpengaruh. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran SQ4R

Model pembelajaran merupakan wadah atau isi dari pembelajaran yang berisi model pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga teknik pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS Sejarah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan pengetahuannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R). “Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, membuat perubahan besar dalam perkembangan model belajar” (Nur, M dan Wikandari, 2000:25). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) adalah sebagai berikut:

a. *Survey* (memeriksa atau menyelidiki)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas sekilas untuk menemukan judul bab, sub bab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca. Peninjauan untuk satu bab memerlukan waktu lima sampai sepuluh menit. Dalam melakukan *survey*, diajarkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti *stabile* (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang

perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah ke dua.

b. *Question (tanya)*

Setelah melakukan *survey*, mungkin akan ditemukan beberapa *survey* pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing dalam membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

c. *Read (baca)*

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagai mana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikir pokok menjadi satu kesatuan, terceminlah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.

Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, langkah membaca minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut, yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

d. *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dahulu dan renungkan kembali apa yang ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan *recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca sub bab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya, *recite* bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi, baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

e. *Reflect* (memberikan contoh)

Reflect bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara:

1. Menghubungkan informasi dengan hal-hal yang telah kita ketahui.
2. Mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama.
3. Cobalah untuk memecahkan masalah kontradiksi di dalam informasi yang disajikan. “Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut” (Ngalimun 2014:150).

f. *Review* (tinjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan mengulangi membaca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjau kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk menyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir. Secara singkat, dalam tahap *review* dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah *recite*. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka tercipta wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

2.1.2.1. Langkah-Langkah Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R)

1. Langkah pertama yaitu *survey*

Dengan mencermati teks bacaan dan mencatat/menandai ide pokok setiap paragraf. Dalam melakukan aktivitas *survey* diperlukan suatu yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul sub-bagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya.

2. Langkah kedua yaitu *question*

Dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dan dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar) dalam melakukan aktivitas *question* guru memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan, dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pertanyaan yang disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut.

3. Langkah ketiga yaitu *read*

Dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Melalui langkah *read* guru menugaskan siswa secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. Langkah keempat yaitu *reflect*

Merupakan aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Reflect* bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca guru menugaskan siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan.

5. Langkah kelima yaitu *recite*

Merupakan mempertimbangkan jawaban yang ditemukan (catat/bahas bersama). Melalui langkah *recite* guru menugaskan siswa untuk menyebutkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6. Langkah keenam yaitu *review*

Merupakan cara meninjau ulang menyeluruh. Pada langkah terakhir guru menugaskan siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Dengan cara siswa untuk melihat kembali dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan yang sebenarnya jika ada kesalahan, siswa memperbaiki tulisannya sesuai dengan isi jawabannya tersebut.

2.1.2.2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)*

Menurut Aris Shoimin, (2014:194) Kelebihan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* yaitu:

1. Dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat mendorong siswa berfikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Menurut Aris Shoimin, 2014:194 Kekurangan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R)* yaitu:

- a. Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika dan karena materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja, tetapi perlu adanya praktikum.
- b. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan (Aris Shoimin, 2014:194).

Dari kelebihan dan kekurangan Model *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) di atas maka relevansi model *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) dengan Mata Pelajaran IPS Sejarah sangat sesuai karena model ini akan membantu memudahkan siswa dalam mengingat suatu materi dalam pembelajaran IPS Sejarah. Materi dalam pembelajaran IPS Sejarah di SMA sudah cukup kompleks maka perlu digunakan suatu model yang mampu memudahkan untuk menyederhanakan memahami, dan mengingat materi pembelajaran Sejarah di SMA.

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran sendiri memiliki pengertian yang sangat luas. “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas” (Suprijono 2009:46). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk kembali pada pemuikiran Joyce seperti yang dikutip (Suprijono 2009,46), fungsi model ialah “*each model guides us as we desain instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. “Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Suprijono, 2009).

Mengutip pernyataan Arrends dalam Nanang menyatakan model pengajaran mengarah kepada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaks, lingkungannya dan sistem pengolahannya (Arrends dalam Nanang, 2013:10). Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

1. Rasional dan logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto, 2011:6).

2.1.4. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu.

Menurut Hellrigel dan Slocum (dalam Hamzah B Uno, 2011:5) “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti ; 1) keinginan yang hendak dipenuhinya ; 2) tingkah laku; 3) tujuan; 4) umpan balik. Sedangkan menurut Hamzah B Uno, 2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Lebih lanjut lagi Menurut Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2001:58) mengemukakan bahwa, “*motivastion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2012:23). Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan, adapun motivasi belajar berarti verbal, fisik atau psikologis yang menunjuk pada proses perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil ; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan ; 4) adanya penghargaan dalam belajar ; 5) adanya kegiatan yang menarik; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2011:23).

Fungsi motivasi menurut Hamalik 2003:161 sebagai berikut

- a. Mendorong timbulnya melakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik 2001:161).

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam disiplin dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam pengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik 2001:159).

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yunitasari (2012). Penelitian tindakan kelas. Mengenai penelitian tentang penggunaan model *Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect* (SQ4R) Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang. Dapat dibuktikan jika penggunaan model *Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect* (SQ4R) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa yang terbagi dalam pembelajaran menentukan ide pokok, menyimpulkan cerita, dan menceritakan kembali cerita yang dibaca.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect* (SQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar IPS sehingga orisinilitas konsep ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

2.3. Kerangka Pikir

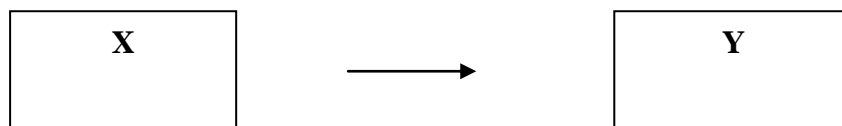
Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) adalah pengembangan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review, Record* (SQ3R) dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. Adapun strategi yang bisa digunakan yaitu dengan melakukan 6 tahapan kegiatan yakni :

- 1) *Survey*,
- 2) *Question*
- 3) *Read*
- 4) *Recite*
- 5) *Reflect*
- 6) *Review*

Di dalam penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran.

Pengaruh Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018. Bertindak sebagai variabel adalah pengaruh Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) (selanjutnya disebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (disebut Y).

2.4. Paradigma



Keterangan :

X : Model pembelajaran SQ4R

Y : Motivasi Belajar

→ : Garis Pengaruh

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara yang dianggap benar dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui fakta-fakta pendukungnya” (Sutrisno Hadi, 2001:73). Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (Sugiyono, 2012:96). Sedangkan Winarno Surahmad berpendapat bahwa hipotesis adalah “kesimpulan yang belum final yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian” (Winarno Surahmad, 2001:57).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan terbukti kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data-data, baik berupa fakta maupun data-data pendukung.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang positif dalam Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 = Ada pengaruh yang positif dalam Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018.

REFERENSI

- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung. Hal. 7.
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bina Aksara. Hal. 47.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa. Hal 25.
- Ngalimun. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara. Hal. 150.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media. Hal. 194.
- Aris Shoimin. Op.Cit., Hal.195.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 46.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta . Bumi Aksara. Hal 6.
- Hamzah B Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 5.
- Hamzah B Uno. Op.Cit., Hal.23.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal .58.
- Hamzah B Uno. Loc.Cit.
- Oemar Hamalik. Op.Cit., Hal.161.

Oemar Hamalik. Loc.cit.

Oemar Hamalik, Op.Cit., Hal.159.

Sutrisno Hadi. 2001. *Analisis Data Penelitian*. Bandung: Tarsito. Hal .73.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta. Hal.
96.

Winarno Surahmad. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan
Teknik*. Bandung: Tarsito. Hal. 57.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2017: 3). Lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti” (Sukardi, 2003: 19). Dari penjelasan di atas, jadi metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian *Pre-Experimental Designs*.

“Dikatakan *Pre-Experimental Designs* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan ciri dari *Pre-Experimental Designs* adalah tidak adanya kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random*” (Sugiyono, 2017:109).

Bentuk *Pre-Experimental Design* ada beberapa macam yaitu, *One Shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact Group Comparison* (Sugiyono, 2017:110).

3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. "Dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat" (Sugiyono, 2017: 110).

Untuk lebih jelasnya tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

Keterangan :

X : perlakuan atau sesuatu yang diujikan
 O_1 : nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan
 O_2 : nilai *posttest* setelah diberi perlakuan
 Sumber : Sugiyono, (2017: 111)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. "Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia" (S Margono, 2007: 118), sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 3. Jumlah Anggota Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	17	13	30 orang
2.	XI IPS 2	8	17	25 orang
3.	XI IPS 3	9	19	28 orang
JUMLAH		34	49	83 orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tabel di atas, diketahui bahwa yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas (dari kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 3) dengan jumlah siswa sebanyak 83 orang siswa.

3.3.2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2017: 118), sedangkan menurut Margono, "Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu" (Margono, 2007: 121).

Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto Suharsimi bahwa: untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, Suharsimi, 2006:112)

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitiannya ini yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124). Oleh karenanya, seluruh anggota populasi peneliti dijadikan sampel. Seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Anggota Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS 1	17	13	30 orang
2.	XI IPS 2	8	17	25 orang
3.	XI IPS 3	9	19	28 orang
JUMLAH		34	49	83 orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 161). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R).
- b) Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) yang di cetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, membuat perubahan besar dalam perkembangan metode belajar (Nur, 2000:25).
2. Motivasi Belajar siswa datang dari *intrinsik* maupun *ekstrinsik* pada diri siswa yang akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, berhasil dalam sebuah pembelajaran bukanlah hanya sekedar melihat bagaimana hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajaran melainkan dimana peran motivasi sebagai penumbuh hasrat dan minat belajar pada diri siswa untuk belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar, untuk itu variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Menurut (Hamzah B Uno, 2011:23) motivasi tersebut dapat diukur berdasarkan indikator motivasinya belajar diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang

kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Teknik Pengumpulan Observasi

“Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduwan, 2004:104). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah teknik pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banjit.

3.5.2. Teknik *Questionnaires*/Angket

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2017:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah. Kuesioner ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Sejarah. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner yang

terdiri atas pertanyaan positif. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert*.

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2017:199). Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada. Seperti data siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit, serta nilai ulangan harian terakhir Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit tahun ajaran 2017/2018.

3.5.4. Teknik Wawancara

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data” (Mohammad Ali, 1992: 64). Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur dengan guru Sejarah SMA Negeri 1 Banjit.

3.5.5. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dipergustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1991:33) Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam peneliti ini, seperti: teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi. Pengumpulan data yakni dari sumber tertulis maupun elektronik. Sumber ini membantu peneliti untuk memperkuat teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sumber elektronik diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan ataupun, *digitallibrary*. Penulis menggunakan perpustakaan seperti:

- a. Perpustakaan Universitas Lampung
- b. Perpustakaan Pasca Sarjana FKIP UNILA
- c. Perpustakaan Daerah Lampung

3.6. Langkah-Langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu, penelitian pendahuluan dan penelitian pelaksanaan.

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Mengajukan suatu penelitian pendahuluan.
 - b. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
 - c. Menentukan populasi dan sampel.

- d. Membuat instrumen penelitian awal.
2. Penelitian Pelaksanaan
 - a. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
 - b. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c. Membuat instrumen penelitian
 - d. Melakukan validasi instrumen
 - e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas
 - f. Menganalisis data
 - g. Membuat kesimpulan

3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Langkah pertama yaitu *survey*

Dengan mencermati teks bacaan dan mencatat/menandai ide pokok setiap paragraf. Dalam melakukan aktivitas *survey* diperlukan suatu yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul sub-bagian (*sub-heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya.

2. Langkah kedua yaitu *question*

Dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar) dalam melakukan aktivitas *question* guru memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan, dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Pertanyaan yang

disusun hendaknya diambil dari bagian bacaan waktu membaca dengan susunan sebagaimana susunan wacana tersebut.

3. Langkah ketiga yaitu *read*

Dengan membaca teks dan mencari jawabannya. Melalui langkah *read* guru menugaskan siswa secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. Langkah keempat yaitu *reflect*

Merupakan aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Reflect* bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca guru menugaskan siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan.

5. Langkah kelima yaitu *recite*

Merupakan mempertimbangkan jawaban yang ditemukan (catat/bahas bersama). Melalui langkah *recite* guru menugaskan siswa untuk menyebutkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.

6. Langkah keenam yaitu *review*

Merupakan cara meninjau ulang menyeluruh. Pada langkah terakhir guru menugaskan siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Dengan cara siswa untuk melihat kembali dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan yang sebenarnya jika ada kesalahan, siswa memperbaiki tulisannya sesuai dengan isi jawabannya tersebut.

3.8. Uji Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah(Sugiyono, 2017: 148). Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen angket *Skala Likert* yang terdiri atas pernyataan positif. Kategori jawaban dalam angket ini adalah lima kategori jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria Item diskor berdasarkan jawaban yang dipilih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Skala Likert

Penilaian	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono, 2017:136

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No Instrumen	Jumlah
	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1,2,3	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4,5,6	3
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	7,8,9	3
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	10, 11, 12	3
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	13, 14, 15	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.	16, 17, 18	3
Jumlah			18

Sumber :Hamzah B. Uno, 2012:23

3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket atau kuesioner diberikan pada masing-masing siswa untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Sebelum angket disebar kepada siswa maka perlu dilakukan uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan 36 instrumen tentang layak atau tidaknya sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.

“Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria yang baik” (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 298). Oleh karena itu instrumen yang baik harus memiliki nilai reliabilitas dengan validitas tertentu.

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2017:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment* menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:87) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan Pearson
X	= Variabel X
Y	= Variabel Y
X^2	= Kuadrat dari X
Y^2	= Kuadrat dari Y
ΣXY	= Jumlah perkalian X dan Y
N	= Jumlah sampel

Kriteria penujian jika harga r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur” (S. Margono, 2007:118). Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen dikatakan baik jika dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang tidak jauh berbeda. Adapun rumus yang

digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha* menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Realibitas yang dicari
- n = Jumlah sampel
- $\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varians total

Setelah angka reliabilitas (nilai r) diperoleh, selanjutnya angka tersebut akan diinterpretasikan dengan berpedoman pada tabel interpretasi nilai r berikut ini:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto 2006: 75

3.10. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2017:335).

Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan ditarikkesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

3.10.1. Uji Prasyarat

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1.1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data diuji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikansi
Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$
- 2) Hipotesis
 H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi harapan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan
 K = Banyaknya Pengamatan

- 4) Keputusan Uji
Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{dk} = (k-1)$ dengan taraf $\alpha 5\% =$ taraf nyata untuk pengujian.

3.10.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. “Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk analisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_0 = \frac{\text{varianbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

- a. Menentukan formula hipotesis

H_0 = data varians homogen

H_1 = data varians tidak homogen

- b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai X^2

Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

Nilai F dengan db pembilang (v_1) = n-1 dan db penyebut (v_2) = n-1

- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{\text{tabel}}$

H_1 ditolak apabila $F_0 \geq F_{\text{tabel}}$

- d. Menentukan kriteria pengujian

$$F_0 = \frac{\text{varianbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

- e. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

3.10.1.3. Pengkategorisasian Motivasi Belajar Sejarah

Setelah skor mentah yang diperoleh siswa dirubah menjadi nilai, maka dari nilai motivasi belajar Sejarah siswa di uji normalitas dan homogenitasnya. Jika di ketahui data berdistribusi normal dan juga homogen maka dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu pengelompokan data menjadi beberapa kategori motivasi belajar.

Pengkategorian ini berguna untuk membantu perhitungan selanjutnya yaitu pada uji hipotesis. Dalam hal ini peneliti membagi kategori motivasi belajar Sejarah berdasarkan tiga tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata Hipotetik
 I_{max} : Nilai Maksimum item
 I_{min} : Nilai Minimum item
 $\sum k$: Jumlah item

a. Mencari Nilai Maksimal item

$$\frac{Skor\ Max\ Item}{Skor\ Max} \times 100$$

b. Mencari Nilai Maksimal item

$$\frac{Skor\ Min\ Item}{Skor\ Max} \times 100$$

2. Menghitung Deviasi Standar Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan :

σ : Deviasi Standar Hipotetik

X_{max} : Nilai maksimum Subjek

X_{min} : Nilai Minimum Subjek

a. Mencari Nilai Maksimal Subjek

$$\frac{\text{Skor Max Subjek}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

b. Mencari Nilai Minimal Subjek

$$\frac{\text{Skor Min Subjek}}{\text{Skor Max}} \times 100$$

Mengkategorikan Skor dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Pembagian Tingkat Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1.\sigma) \geq X < (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah

Sumber : Zainal Arifin, 2009: 240

3.10.2. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada pengaruh positif Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi $Theta(\theta)$, ini disesuaikan dengan

skala yang melekat pada masing-masing variabel yaitu skala nominal dan ordinal.

Dengan rumus menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:55) sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\Sigma D_i}{T_2}$$

Keterangan :

ΣD_i : perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel sub kelas nominal f_a - f_b .

T_2 : setiap frekuensi total pada sub kelas nominal di kalikan dengan setiap frekuensi.

Setelah dilakukan perhitungan dan didapat nilai koefesien korelasi *theta* maka dapat di ketahui arti nilai dari koefesien korelasi *theta* dengan melihat pada tabel koefesien korelasi sebagai patokan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Interval Nilai Koefesien Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	KK=0,0	Tidak ada
2.	0,00<KK≤0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	0,20<KK≤0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4.	0,40<KK≤0,70	Cukup berarti atau sedang
5.	0,70<KK≤0,90	Tinggi atau kuat
6.	0,90<KK≤1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	KK=1,00	Sempurna

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:48)

Keterangan:

Interval Nilai KK bernilai Positif atau Negatif

Nilai KK Positif berarti Korelasi Positif

Nilai KK Negatif berarti Korelasi Negatif

REFERENSI

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*. Bandung. Alfabeta. Hal. 3.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 19.
- Sugiyono. Op.Cit. Hal 109.
- Ibid., Hal. 110.
- Ibid., Hal 111.
- S. Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 118.
- Sugiyono. Op.Cit. Hal. 80.
- Ibid., Hal. 118.
- Margono. Op.Cit. Hal.121.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 112.
- Sugiyono. Op.Cit. Hal. 124.
- ArikuntoSuharsimi. Op.Cit. Hal. 161.
- Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS ProgramPascasarjana Unesa. Hal. 25.
- Hamzah B. Uno.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal.23.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 158.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 104.

Sugiyono. Op.Cit. Hal. 199.
Sugiyono. Loc.Cit.

Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Hal 164.

Sugiyono. Op.Cit. Hal. 148.

Ibid., Hal 136.

Ibid., Hal.23.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013.*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 298.

Sugiyono. Op.Cit. Hal. 121.

Arikunto, Suharsimi. Op.Cit. Hal. 87.

Ibid., Hal 108.

Ibid., Hal 109.

Ibid., Hal 75.

Sugiyono. Op.Cit. Hal. 335.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. Op.Cit. Hal. 289.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ibid., Hal. 290-291.

Ibid.,. Hal. 55.

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 237.

Ibid., Hal. 48.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Nilai Koefisien Korelasi sebesar 0.50 dengan menggunakan rumus *theta*, nilai koefisien *theta* sebesar 0.50 jika dimasukkan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori cukup berarti atau sedang yang artinya memiliki nilai yang positif, yang berarti dengan digunakannya Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) ini di kelas maka dapat mempengaruhi motivasi belajar Sejarah siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjit Tahun Ajaran 2017/2018 dapat dikemukakan saran sebagai berikut

1. Siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan.
2. Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Reflect, Review* (SQ4R) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran

sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah.

3. Sekolah agar dapat melengkapi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran dapat dilakukan secara baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bina Aksara.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ngalimun. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, M dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semiawan C R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Anak Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan SD)*. Jakarta: Prehallindo.

- Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hal.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Kompetensi dan Perakteknya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Analisis Data Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Hal. 147.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta . Bumi Aksara. Hal 6.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung.
- _____. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.